

Implementasi Kinerja Guru Penggerak Sebagai Pemimpin Pembelajaran di Sekolah

Lucky Rafli Abdillah*, Imron Arifin, Aan Fardani Ubaidillah

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: lucky.rafli.2301328@students.um.ac.id

Abstract

The process of promoting learning, or the acquisition of information, abilities, morals, values, beliefs, and habits, is known as education. Teachers can be mobilized as part of a government program to implement these educational facilities. The aim of this research is to characterize the role of driving teachers as leaders in the Implementation of the Independent Curriculum (IKM). This research uses the library study research method, where the research results are taken from article sources and other references. The results of the research show that teachers are the driving force in implementing educational policies whose main aim is the development of teachers to become leaders in student-oriented learning. Graduates of the Driving Teacher program should be prepared to work as school administrators or supervisors, and the output of this program should change the learning ecology to be more student-focused. The methodology of this research is a literature review.

Keywords: driving teacher; learning leader; IKM teacher

Abstrak

Proses mempromosikan pembelajaran, atau perolehan informasi, kemampuan, moral, nilai, keyakinan, dan kebiasaan, dikenal sebagai pendidikan. Guru dapat dimobilisasi sebagai bagian dari program pemerintah untuk melaksanakan fasilitas pendidikan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkarakterisasi peran guru penggerak sebagai pemimpin dalam Implementasi Kurikulum Mandiri (IKM). Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi Pustaka, yang Dimana hasil penelitian diambil dari sumber sumber artikel serta refrensi lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimana guru penggerak melaksanakan kebijakan pendidikan yang tujuan utamanya adalah pengembangan guru menjadi pemimpin dalam pembelajaran berorientasi siswa. Lulusan program Guru Mengemudi harus dipersiapkan untuk bekerja sebagai administrator atau pengawas sekolah, dan keluaran program ini harus mengubah ekologi pembelajaran menjadi lebih berfokus pada siswa. Metodologi penelitian ini adalah tinjauan literatur.

Kata kunci: guru penggerak; pemimpin pembelajaran; guru IKM

1. Pendahuluan

Proses pendidikan membantu orang belajar dan membekali mereka dengan informasi, kemampuan, moral, nilai-nilai, keyakinan, dan kebiasaan yang mereka perlukan untuk sukses dalam hidup (Hodson, 2009; Suardi, 2018). Seseorang dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam dan menjadi pemikir dan aktor kritis melalui pendidikan. Penilaian prestasi pendidikan didasarkan pada keterlibatan dan fungsi pendidik, peserta didik sebagai pembelajar, penyediaan sumber belajar, pendekatan pedagogi, dan sarana prasarana yang tersedia. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, meluncurkan kebijakan “Merdeka Belajar”. Reaksi masyarakat terhadap pendekatan ini beragam, menimbulkan dukungan dan penolakan. Gagasan “Kebebasan Belajar” memberikan fleksibilitas bagi lembaga pendidikan sekaligus mendorong inovasi dan mengasah keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan

pendidikan Indonesia, yaitu menghasilkan individu-individu yang kompeten dan siap bersaing dalam berbagai ranah kehidupan (Sudaryanto et al., 2020). Mengingat gagasan pembelajaran mandiri dalam konteks Revolusi Industri Keempat, semua lembaga pendidikan harus sangat inovatif dan kompetitif, serta harus bekerja sama untuk mencegah ketertinggalan (Specia & Osman, 2015). Dalam era revolusi industri 4.0, sistem pendidikan diharapkan dapat menghasilkan generasi pelajar yang tidak hanya memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, tetapi juga mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif. Konsep pembelajaran Merdeka Belajar bertujuan untuk melatih peserta didik agar tidak hanya mengandalkan pada hafalan semata, melainkan juga memiliki kemampuan menganalisis dan menalar yang kuat untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi (Nurulaeni & Rahma, 2022). Pada konteks ini, diharapkan guru memiliki kemahiran dalam menguasai materi pembelajaran sehingga mampu mengubahnya menjadi materi yang menarik dan memikat untuk dipelajari, dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk menggali serta mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka.

Pendidikan yang berfokus pada peserta didik mengakui keunikan dan kebutuhan individual mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan baru dalam pendidikan harus mendorong interaksi yang aktif antara guru dan peserta didik (Hanipah et al., 2022). Praktik kreatif dalam pembelajaran harus menginspirasi peserta didik untuk aktif berkontribusi dalam membangun pengetahuan mereka sendiri dengan cara yang bermakna bagi mereka, sambil memperkuat kepercayaan diri dan identitas individual mereka. Selain itu, pendekatan ini juga harus mencakup pengembangan aspek-aspek pribadi peserta didik, seperti rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Guru memegang peran kunci dalam menjaga kualitas pendidikan dan mengawal evolusi peradaban manusia. Saat perubahan zaman menghampiri, metode pembelajaran pun harus ikut berkembang melalui beragam inovasi (Patabang & Murniarti, 2021). Peserta didik pada masa kini cenderung lebih responsif terhadap informasi yang disampaikan oleh guru, serta terpengaruh oleh arus globalisasi yang begitu cepat. Hal ini memudahkan mereka dalam mendapatkan pengetahuan dari berbagai sumber. Dalam menghadapi dinamika zaman yang demikian, diperlukan pandangan positif dan terobosan kreatif dari seorang guru untuk mencapai cita-cita bersama (Haluti et al., 2023). Peran guru dalam era milenial terbagi dalam tiga aspek utama: Pertama, sebagai pendidik karakter. Di tahap awal perkembangan, guru memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada anak-anak dan mencegah kemungkinan degradasi karakter. Selain itu, mereka berperan sebagai pendamping yang mendampingi peserta didik. Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan kolaboratif agar anak-anak dapat belajar secara efektif dan menyenangkan. Selanjutnya guru, berinovasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Inovasi guru menjadi kunci dalam mewujudkan tujuan bersama dalam proses pembelajaran, membantu peserta didik mencapai potensi maksimal mereka.

Menurut Susilowati (2022) Kurikulum Merdeka yang disebut juga IKM dilaksanakan dengan cara: (1) lebih sederhana, menekankan pada pengembangan kompetensi pada setiap tahapannya dan memusatkan perhatian pada muatan utama; (2) Merdeka Belajar mendorong siswa untuk lebih mandiri dengan memberikan kebebasan dalam memilih mata pelajaran sesuai minat mereka, sementara guru mengajar sesuai dengan tahap pencapaian dan perkembangan individu siswa. Satuan Pendidikan mempunyai kewenangan untuk membuat dan mengawasi kurikulum dan pengajaran berdasarkan kebutuhan satuan dan anggotanya; Pembelajaran melalui kegiatan proyek lebih partisipatif dan relevan karena memberikan siswa kesempatan

untuk secara aktif menyelidiki masalah-masalah dunia nyata termasuk kesulitan lingkungan dan kesehatan.

Fenomena yang masih terjadi adalah ketidaknyamanan dan ketidakyakinan sebagian guru dalam menggunakan media pembelajaran, menyebabkan metode pengajaran yang digunakan cenderung monoton, seperti ceramah atau penugasan saja (Hoesny & Darmayanti, 2021). Dalam kelas, guru seringkali menjadi pusat perhatian, sedangkan peserta didik hanya menjadi penerima pasif (Syafi'i, 2023). Fenomena ini menyebabkan pembelajaran cenderung terpusat pada peran guru daripada pada pengalaman belajar peserta didik, sehingga dapat menghambat perkembangan kognitif dan kreativitas mereka. Masalah lainnya terkait dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dimana masih banyak guru yang terjebak dalam praktik penyalinan dan penggunaan metode copy-paste. Kondisi ini disebabkan oleh kompleksitas yang terkait dengan berbagai komponen yang harus dimasukkan dalam RPP, yang akhirnya menghabiskan banyak waktu yang seharusnya dialokasikan untuk proses pembelajaran itu sendiri (Gustiansyah et al., 2020). Dalam kerangka program Merdeka Belajar, guru diharapkan memiliki kemerdekaan dalam merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, termasuk memilih elemen-elemen kurikulum yang relevan dan mengembangkannya dalam proses pembelajaran. Kebebasan ini diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, meningkatkan kreativitas, serta membentuk karakter yang baik dalam interaksi dan kolaborasi dengan sesama. Sebagai bagian dari upaya mendukung implementasi program Merdeka Belajar, pemerintah telah meluncurkan program guru penggerak. Harapannya, peran mereka akan memberi motivasi serta dorongan bagi para guru untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang sejalan dengan konsep Merdeka Belajar. Lewat artikel ini, diharapkan dapat disampaikan informasi tentang peran vital dan pentingnya para guru penggerak dalam mewujudkan visi Merdeka Belajar, khususnya di Indonesia.

2. Metode

Studi ini mengadopsi metode literatur atau studi pustaka dengan pendekatan meta-analisis serta memanfaatkan mini review dalam konteks penelitian kualitatif (Putri, 2021; Sufia et al., 2023). Melalui pencarian literatur menggunakan kata kunci Implementasi kinerja guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran disekolah di Google Scholar, artikel-artikel relevan yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir telah dipilih. Hasil analisis artikel dan jurnal tersebut kemudian dirangkum dalam bentuk paragraf. Proses ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi guru penggerak dalam konteks pembelajaran serta peningkatan mutu pembelajaran. Metode penelitian studi pustaka melibatkan langkah-langkah sistematis. Pertama, peneliti menentukan topik penelitian yang menarik atau relevan. Kemudian, mereka mengumpulkan sumber-sumber yang relevan seperti buku, jurnal, dan artikel. Setelah itu, mereka membaca dan menganalisis informasi dari sumber-sumber tersebut, mencari pola, tren, atau kesimpulan penting yang berkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya, mereka menyusun rangkuman dari informasi penting tersebut dan menulis laporan penelitian yang jelas dan terstruktur. Terakhir, peneliti menyertakan daftar referensi untuk memberikan pengakuan kepada penulis asli dan memudahkan pembaca melacak sumber informasi. Metode ini berguna ketika data yang diperlukan telah tersedia dan tidak memerlukan pengumpulan data primer, memberikan pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian dan memperkaya pengetahuan yang ada.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Guru penggerak adalah pendidik yang mampu mengorganisir proses pembelajaran dengan menekankan peran utama peserta didik, sehingga mereka dapat meningkatkan keterampilan dan mengembangkan pola pikir yang kritis dan kreatif (Kiriana et al., 2022; Lahagu & Hidayat, 2023; Marliyani & Iskandar, 2022). Sebagai penggerak, seorang pendidik berperan sebagai motivator dalam proses belajar mengajar. Lebih dari sekadar menyampaikan pengetahuan, seorang pendidik juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik, memastikan mereka menjadi individu yang unggul. Kemajuan teknologi tidak mengurangi relevansi seorang pendidik yang menjadi contoh dan teladan bagi peserta didiknya (Manan, 2023; Ngafifi, 2014). Pendidikan adalah pondasi utama pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Dalam perjalanan menuju pemenuhan tujuan pendidikan yang berkualitas, peran guru sebagai penggerak dan pemimpin dalam pembelajaran menjadi sangat krusial. Mereka tidak hanya bertugas untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa, tetapi juga memiliki peran yang lebih luas dalam membentuk karakter, membimbing, serta menginspirasi generasi mendatang. Dalam konteks ini, peran guru penggerak sangatlah signifikan, karena mereka tidak hanya menjadi fasilitator pembelajaran, tetapi juga agen perubahan yang membawa dampak positif bagi perkembangan siswa, sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan (Satriawan et al., 2021).

Pertama-tama, peran guru penggerak dalam pembelajaran menuntut mereka untuk menjadi inovator dan katalisator perubahan di lingkungan pendidikan (Damayanti, 2024; Sigalingging, 2022). Mereka harus mampu mengadaptasi metode pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Seiring dengan perkembangan teknologi dan dinamika masyarakat, guru penggerak diharapkan mampu memanfaatkan berbagai teknologi dan sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Gusteti et al., 2023; Silvester et al., 2022; Umboh et al., 2023). Guru penggerak menjadi pelopor dalam menerapkan metode pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis proyek yang memungkinkan siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan kritis. Selain itu, sebagai pemimpin dalam pembelajaran, guru penggerak juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memotivasi. Memiliki kemampuan untuk mengenali keberagaman siswa, baik dari segi bakat, minat, maupun gaya belajar, dan menyediakan dukungan serta pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual setiap siswa. Dengan menciptakan atmosfer yang mendukung, guru penggerak dapat mendorong siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka dan mengembangkan rasa percaya diri yang kuat (Rahmawati et al., 2023).

Tidak hanya itu, guru penggerak juga memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan sosial siswa. Melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, proyek kolaboratif, dan diskusi kelas, mereka dapat membentuk siswa menjadi individu yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik, kemampuan bekerja sama dalam tim, serta kemampuan untuk memimpin dan menginspirasi orang lain (Jayanti & Umar, 2024; Mansyur & Bunyamin, 2022; Qulsum, 2022). Dengan demikian, guru penggerak tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan akademis, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk berhasil dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka. Selanjutnya, peran guru penggerak sebagai pemimpin dalam pembelajaran juga mencakup menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam hal etika dan nilai-nilai (Mulyasa, 2021).

Mereka harus menjaga integritas, kejujuran, dan sikap profesional dalam setiap interaksi dengan siswa dan anggota lainnya dalam komunitas pendidikan (Susi et al., 2023; Tahajudin et al., 2023). Dengan menjadi teladan yang baik, guru penggerak dapat membantu membentuk karakter siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan moral dan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Penelitian ini menegaskan bahwa implementasi konsep Merdeka Belajar telah secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dukungan positif ini tercermin dari peran penting guru penggerak dalam mempercepat kemajuan kegiatan belajar-mengajar di sekolah pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Qulsum, 2022; Sigalingging, 2022; Tahajudin et al., 2023). Penelitian ini menyoroti bahwa para guru penggerak telah berhasil menerapkan kompetensi mereka secara efektif dalam mewujudkan konsep Merdeka Belajar di lingkungan sekolah mereka. Berdasarkan temuan, guru penggerak menunjukkan dedikasi dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang tergambar bahwa para guru penggerak dengan tekun menerapkan pendekatan pembelajaran yang konsisten dengan visi pendidikan yang dianut oleh Ki Hajar Dewantara. Para guru penggerak telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan kompetensi mereka, yang didasarkan pada nilai-nilai yang teguh dan peran yang mereka emban sebagai agen perubahan dalam pendidikan. Fokus mereka yang berpusat pada kesejahteraan siswa, pembangunan budaya positif, dan penekanan pada pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa menjadi pilar utama dalam mewujudkan konsep Merdeka Belajar. Meskipun guru penggerak telah menerapkan Merdeka Belajar, namun konsistensi dalam mengimplementasikan kompetensi tersebut dan pengembangan prinsip-prinsip Merdeka Belajar masih perlu ditingkatkan. Terutama, dalam memperkuat budaya positif dan pengelolaan program yang memberikan dampak positif bagi peserta didik. Budaya positif menjadi kunci sukses dalam mewujudkan Merdeka Belajar, sementara pengelolaan program yang efektif dapat membantu mendorong kepemimpinan siswa (Asri & Manik, 2023). Pentingnya fleksibilitas dalam menentukan muatan pendidikan yang esensial juga menjadi sorotan dalam studi ini. Ini menunjukkan bahwa adaptasi terhadap kebutuhan dan perkembangan siswa merupakan elemen penting dalam menerapkan Merdeka Belajar secara efektif. Oleh karena itu, upaya untuk terus meningkatkan kompetensi guru penggerak dan konsistensi dalam menerapkan prinsip-prinsip Merdeka Belajar perlu ditingkatkan untuk memastikan kesuksesan pendidikan yang berkelanjutan di Indonesia.

Pada konteks yang lebih luas, peran guru penggerak sebagai pemimpin dalam pembelajaran juga memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan sekolah dan masyarakat. Guru yang efektif dalam perannya sebagai pemimpin dalam pembelajaran dapat membawa perubahan positif dalam budaya sekolah, meningkatkan kinerja siswa, serta memperkuat hubungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, investasi dalam pengembangan guru penggerak merupakan investasi dalam masa depan pendidikan yang lebih baik dan pembangunan masyarakat yang lebih berkualitas. Secara kesimpulan, peran guru penggerak sebagai pemimpin dalam pembelajaran sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis, inklusif, dan inspiratif. Mereka tidak hanya bertugas untuk mengajar, tetapi juga untuk membimbing, menginspirasi, dan membentuk generasi mendatang. Melalui komitmen, dedikasi, dan kemampuan mereka, guru penggerak memiliki potensi untuk membawa perubahan positif yang berkelanjutan dalam dunia pendidikan dan masyarakat

secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi kita semua untuk mengakui dan mendukung peran vital mereka dalam membentuk masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

4. Simpulan

Temuan dari penelitian ini diprediksi akan membawa perubahan paradigma yang substansial dalam dunia pendidikan, dengan dampak positif yang signifikan pada transformasi pendidikan secara menyeluruh. Hal ini disebabkan oleh peran krusial guru penggerak yang telah memperoleh kompetensi dalam menerapkan konsep Merdeka Belajar, khususnya dalam pembelajaran yang berdiferensiasi, yang akan terus memainkan peran penting sesuai dengan nilai dan tanggung jawabnya. Mereka akan menjadi pendorong utama dalam mengubah ekosistem pendidikan di sekolah dan lingkungan sekitarnya, menghasilkan efek yang memotivasi komunitas belajar baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Daftar Rujukan

- Asri, P., & Manik, Y. M. (2023). Guru sebagai Media Sekaligus Penggerak Pembelajaran. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 178–182.
- Damayanti, N. A. (2024). Peran guru dalam Menentukan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) Di Kelas Rendah Upaya untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 14. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.177>
- Gusteti, M. U., Jamna, J., & Marsidin, S. (2023). Pemikiran digitalisme dan implikasinya pada guru penggerak di era metaverse. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 317–325. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4417>
- Gustiansyah, K., Sholihah, N. M., & Sobri, W. (2020). Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas. *Idarotuna: Journal of Administrative Science*, 1(2), 81–94. <https://doi.org/10.54471/idarotuna.v1i2.10>
- Haluti, F., Ali, N., Jumahir, J., & Saleh, S. K. (2023). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Modernisasi. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 7(1), 211–216.
- Hanipah, A. D., Amalia, T. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 41–51. <https://doi.org/10.51903/education.v2i1.148>
- Hodson, D. (2009). *Teaching and learning about science: Language, theories, methods, history, traditions and values*. Brill.
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan solusi untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru: sebuah kajian pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 123–132.
- Jayanti, M. I., & Umar, U. (2024). Penguatan Kompetensi Sosial Dan Emosional Siswa Melalui Pelatihan Guru Penggerak Di Bima. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 9–17. <https://doi.org/10.52266/taroa.v3i1.2516>
- Kiriana, I. N., Widiasih, N. N. S., & Sena, I. G. M. W. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(1), 66–73.
- Lahagu, A., & Hidayat, D. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Kristen. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 35–44.
- Manan, A. (2023). Pendidikan Islam dan Perkembangan Teknologi: Menggagas Harmoni dalam Era Digital. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 56–73.
- Mansyur, A. R., & Bunyamin, A. (2022). Wawasan kepemimpinan guru (teacher leadership) dan konsep guru penggerak. *Education and Learning Journal*, 2(2), 101–109. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.131>
- Marliyani, T., & Iskandar, S. (2022). Program Sekolah Penggerak (PSP) Terhadap Kinerja dan Manajemen Kepala Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6679–6685. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3255>

- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Nurulaeni, F., & Rahma, A. (2022). Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 2(1), 55–64.
- Patabang, A., & Murniarti, E. (2021). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru pada Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1418–1427.
- Putri, N. M. A. A. (2021). Peran Penting Moderasi Beragama Dalam Menjaga Kebinekaan Bangsa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 7, 12–18.
- Qulsum, D. U. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3), 315–330.
- Rahmawati, H., Iskandar, S., Rosmana, P., Nabilah, A. P., Rahmawati, A., Herlina, P., & Agustiani, N. (2023). Peran Guru Penggerak Terhadap Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4039–4050. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.779>
- Satriawan, W., Santika, I. D., & Naim, A. (2021). Guru penggerak dan transformasi sekolah dalam kerangka inkuiri apresiatif. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 1–12.
- Sigalingging, R. (2022). *Guru Penggerak dalam Paradigma Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. TATA AKBAR.
- Silvester, S., Purnasari, P. D., Aurelly, B. T., & Gunawan, R. (2022). Analisis Kemampuan Guru Penggerak Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Wilayah Perbatasan Dalam Perspektif Literasi Teknologi Digital. *Sebatik*, 26(2), 412–419. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i2.1978>
- Specia, A., & Osman, A. A. (2015). Education as a Practice of Freedom: Reflections on bell hooks. *Journal of Education and Practice*, 6(17), 195–199.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2), 78–93.
- Sufia, I., Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Akad salam pada inklusi keuangan syariah: Studi pustaka(library research). *October*. <https://doi.org/10.5281/Zenodo,10042641>.
- Susi, S., Agustina, R., Janah, M., Sari, S. M., Sartika, D., & Agustanti, A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Kajian Study Literatur). *Journal on Education*, 6(1), 3782–3793. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3488>
- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Syafi'i, M. I. (2023). Analisis Konseptual Dasar Ilmu Pendidikan dalam Teori Pembelajaran Modern. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 1(3), 117–122.
- Tahajudin, D., Rokmanah, S., & Putri, C. H. (2023). Optimalisasi Guru Sebagai Pemimpin Pembelajaran Pada Program Guru Penggerak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 1967–1972. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1631>
- Umboh, C. P., Lengkong, F. D. J., & Plangiten, N. N. (2023). Efektivitas Program Guru Penggerak Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi di SMP Negeri 3 Tumpaan. *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK*, 9(1), 117–131.